

ANALISIS PROGRAM LANSKAP PASAR RAKYAT KARANGPLOSO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Hendrikus Menasa Boro^a, Irawan Setyabudi^b, Rizki Alfian^c

^aArsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

^{b,c}Dosen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggadewi

Alamat e-mail untuk surat menyurat: isetyabudi.st@gmail.com^b

Received : January 31st, 2022/ **Revised** : April 8th, 2022 / **Accepted** : April 10th , 2022

How to Cite : Boro, Hendrikus Menasa, et al (2022). Analisis fasilitas PIK AR dan VR pada Candi Borobudur dengan Metode SWOT. AKSEN: *Journal of Design and Creative Industry*, 6 (2), 16-29
<https://doi.org/10.37715/aksen.v6i2.2355>

ABSTRACT

Traditional markets are one essential public infrastructure in supporting the sharing economy. However, many government policies have currently eliminated the people's market and replaced it with a modern retail market. In Malang City, traditional markets have been evicted and replaced with modern retailers, such as the case of the Blimbing market and the Dinoyo market. The transfer of the function of the people's market is influenced by the development of the political economy, changes in lifestyle, and increasing the family's economic status. These changes ultimately impact the urban community's perspective on traditional markets as a slum, dirty, hot, and crowded places. The main problems in this study are irregular spatial planning that affects user behavior and activities, lack of vegetation maintenance, poor waste management, and low levels of comfort and cleanliness of the market. A solution is needed through a landscape program analysis. The program analysis process will use a contextual architectural approach with three stages: functional program analysis, space program, and architectural program. The research results are recommendations for new spatial plans, re-arrangement of vegetation, and the addition of facilities and utilities to support the comfort and cleanliness of the Karangploso people's market. The conclusion is in the form of recommendations for providing wastewater management installations, selecting vegetation to prevent dust and absorbing pollutants, and optimizing temporary waste collection sites.

Keywords: Programmatic, Analysis, Contextual, Market, Traditional.

ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan salah satu infrastruktur publik yang sangat penting dalam mendukung perekonomian publik. Tapi, saat ini banyak kebijakan pemerintah meniadakan pasar rakyat dan diganti dengan pasar ritel modern. Di Kota Malang, pasar tradisional digusur dan diganti dengan ritel-ritel modern, seperti kasus pasar Blimbing dan pasar Dinoyo. Alihfungsi pasar rakyat tersebut, dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi politik, perubahan gaya hidup, dan meningkatnya status ekonomi keluarga. Perubahan-perubahan tersebut pada akhirnya berdampak pada cara pandang masyarakat urban terhadap pasar tradisional sebagai tempat yang kumuh, kotor, panas, dan sesak. Permasalahan utama pada penelitian ini adalah tata ruang yang tidak teratur mempengaruhi perilaku dan aktivitas pengguna, kurang terawatnya vegetasi, manajemen sampah yang buruk, dan rendahnya tingkat kenyamanan dan kebersihan pasar sehingga diperlukan penyelesaian melalui analisis program lanskap. Proses analisis program akan menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual dengan tiga tahapan yaitu, analisis program fungsional, program ruang, dan program arsitektural. Hasil dari analisis adalah rekomendasi tata ruang yang baru, penetaan ulang vegetasi, penambahan fasilitas dan utilitas untuk mendukung kenyamanan dan kebersihan pasar rakyat Karangploso. Kesimpulannya berupa rekomendasi penyediaan instalasi pengelolaan air limbah, pemilihan vegetasi untuk mencegah debu dan menyerap polutan, dan optimalisasi tempat penampungan sampah sementara.

Kata Kunci: Program, Analisis, Kontekstual, Pasar, Tradisional.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar rakyat merupakan ruang aktivitas ekonomi kolektif dalam jaringan distribusi ekonomi masyarakat. Pasar rakyat memiliki potensi besar dalam menggerakkan roda perekonomian rakyat. Dalam kondisi krisis, pasar rakyat terbukti tetap bertahan dan mampu melayani kebutuhan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat luas, baik kalangan menengah ke bawah maupun menengah ke atas (Kementerian Dalam Negri, 2015).

Manfaat pasar rakyat bisa dirasakan terutama pada hari-hari raya, dimana pasar rakyat bisa mengintervensi harga yang cenderung fluktuatif pada hari-hari tersebut. Ketersediaan bahan kebutuhan sehari-hari cenderung lebih bisa dipenuhi di pasar-pasar rakyat daripada pasar ritel yang *segmented*. Pasar rakyat juga memiliki peran sentral dalam membangun jaring komunitas ekonomi. Hal ini seperti yang diberitakan oleh majalah Kompetisi edisi 34 tahun 2012 yang diterbitkan oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) dengan mengambil contoh Kota Solo yang memiliki 45 pasar rakyat, dimana tidak hanya memberikan sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 21 miliar rupiah, tapi juga memberi ruang usaha lebih luas kepada banyak elemen pelaku ekonomi (Redaksi Majalah Kompetsisi, 2012).

Berbeda dengan Kota Solo, pasar-pasar di seputaran Malang Raya, terutama di Kota Malang, mengalami reorientasi pembangunan. Pasar-

pasar rakyat yang sebelumnya ada mulai digusur dan diganti dengan ritel-ritel modern. Sebut saja kasus pasar Blimbing dan pasar Dinoyo. Alih fungsi pasar rakyat menjadi ritel modern ini secara kasat mata dilihat tidak terlalu signifikan dampaknya bagi perkembangan pasar rakyat di Kota Malang. Demikian juga tidak dianggap serius dampaknya bagi keberadaan pasar rakyat di wilayah Kabupaten Malang. Namun, pergeseran orientasi terhadap fungsi ruang selalu berhubungan dengan geliat dan kebijakan ekonomi politik setempat. Sementara perubahan, sekecil apapun, dalam kebijakan ekonomi politik selalu memiliki dampak signifikan dalam orientasi pembangunan terutama bagaimana manfaat ruang-ruang kota terbentuk.

Selain dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi politik, perubahan fungsi ruang kota juga disebabkan oleh perubahan budaya, pendidikan, gaya hidup dan meningkatnya kemampuan ekonomi masyarakat yang mempengaruhi perubahan cara pandang masyarakat terhadap suatu ruang publik di kota. Pasar rakyat di kota selalu diasosiasikan sebagai ruang publik yang kumuh, kotor, panas dan sesak. Kondisi ini mau tidak mau menjadikan pasar rakyat sebagai ruang publik yang tidak layak dikunjungi, terutama oleh generasi muda.

Pasar rakyat Karangploso yang terletak di Kabupaten Malang juga memiliki beberapa masalah serius. Akibatnya pasar sebagai ruang publik (*public space*) mengalami dekadensi fungsi, sehingga dampak keberadaan pasar

tersebut, terutama dari segi ekonomi, belum cukup maksimal. Ada tiga masalah pokok di pasar rakyat Karangploso yang harus ditinjau lebih serius, yaitu: (1) Tata ruang yang tidak teratur sehingga mempengaruhi perilaku dan aktivitas pengguna. Salah satu yang paling mencolok adalah pemanfaatan ruang untuk parkir kendaraan yang tidak tepat guna; (2) Kurang dan tidak terawatnya vegetasi; (3) Manajemen sampah dan limbah yang buruk. Ketiga masalah tersebut menghadirkan dampak-dampak sebagai berikut: (1) Penumpukan sampah dan bau busuk; (2) Aksesibilitas antar ruang sempit dan sesak; (3) Lingkungan panas dan berdebu; (4) Hubungan antar ruang tidak efektif. Sebab itu, diperlukan gagasan baru untuk redesain pasar dengan pendekatan yang lebih kontekstual dalam memaksimalkan fungsi pasar rakyat Karangploso.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis program tata ruang pasar rakyat Karangploso?
2. Bagaimana analisis program vegetasi pasar rakyat Karangploso?
3. Bagaimana analisis program kebersihan dan kenyamanan pasar rakyat Karangploso?

Tujuan

1. Membuat analisis program tata ruang pasar rakyat Karangploso.
2. Membuat analisis program vegetasi pasar rakyat Karangploso.
3. Membuat analisis program kebersihan dan kenyamanan pasar rakyat Karangploso.

STUDI PUSTAKA

Pengertian analisis program arsitektur

Analisis program arsitektur berarti, rangkaian gagasan atau ide-ide, sebagai acuan dalam proses perancangan. Fungsinya sebagai solusi dalam memecahkan masalah desain (Tetno dan Hadinata, 2020) Futsal becomes a trend in the pleasure of young people and also in all circles, futsal is also no different from the game of football because both are played by kicking, the difference is that futsal is very easy not to require a large field and a lot of players. Based on the background of the problems raised from this report, namely how to realize the design of a Futsal Arena (Indoor. Siregar (2011) menjelaskan analisis program sebagai upaya menjelaskan fungsi suatu objek dan hubungan antar fungsinya. Dalam prosesnya yang dianalisa adalah pengelompokan fungsional, program ruang, dan analisis ruang terhadap kesatuan sebagai suatu objek.

Pada dasarnya analisis program merupakan proses untuk menyelesaikan satu atau beberapa masalah yang sifatnya pragmatis. Proses analisis ini berhubungan dengan pemrograman dalam kerja arsitektur. Oleh karena itu analisis program selalu bersifat spasial dan merupakan proses penting sebelum masuk dalam pendalaman program arsitektural.

Pengertian lanskap

Menurut Simonds dan Starke, 2013) lanskap merupakan suatu bentang alam dengan

karakteristik tertentu yang dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia dengan karakter yang menyatu secara alami dan harmonis untuk memperkuat karakter lanskap tersebut. Dalam konteks ini indera manusia berperan penting dalam merasakan dan mendefenisikan keberadaan sebuah lanskap.

Sedangkan menurut Christensen (2005) lanskap adalah area sekitar pemukiman yang ditanami vegetasi, termasuk perkerasan, parkiran, dan sebagainya. Juga merupakan sebuah mosaik ekosistem yang hidup di sebuah wilayah dengan batasan tertentu. Contohnya: lanskap gurun, lanskap urban, lanskap hutan, dan seterusnya.

Pengertian arsitektur kontekstual

Kontekstulisme dalam arsitektur berarti sebuah "doktrin" tentang hubungan antara sebuah bangunan dengan letaknya, lokasinya, lingkungan alaminya, dan lingkungan di sekitarnya (Burden, 2012). Penjelasan Burden tersebut bisa dihubungkan dengan penjelasan dari *The Architects Design Partnership* (Cizgen, 2012) yang menyatakan bahwa konteks adalah terma yang dapat digunakan sebagai alat atau prosedur logis, entah itu ide, peristiwa atau gagasan untuk bisa memahami sesuatu.

Dengan demikian, arsitektur kontekstual adalah sebuah mekanisme atau prosedur arsitektural (logika arsitektur) dalam membangun program desain dengan pendekatan terhadap lingkungan sekitar, budaya, sosial, ekonomi, sejarah komunitas bahkan politik. Artinya, arsitektur

harus memiliki hubungan dengan segala aspek pembentuk lingkungan sosial masyarakat termasuk sampai pada sejarah yang membentuk sebuah komunitas budaya.

Pengertian pasar rakyat

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, istilah Pasar Rakyat merupakan perubahan dari istilah Pasar Tradisional (Sekretariat Negara, 2014). Seturut undang-undang tersebut SNI 8152:2015 menjelaskan pasar rakyat sebagai suatu lembaga ekonomi yang memiliki fungsi strategis sebagai: (1) simpul kekuatan ekonomi lokal; (2) memberi kontribusi bagi perekonomian daerah; (3) meningkatkan kesempatan kerja; (4) menyediakan sarana berjualan terutama bagi UMKM; (5) menjadi refrensi harga bahan pokok dan menentukan inflasi serta menjaga kestabilan harga; (6) meningkatkan PAD; (7) sebagai salah satu keberlanjutan budaya setempat; (8) menjadi hulu sekaligus muara perekonomian informal yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional (Badan Standarisasi Nasional, 2015).

Dapat dikatakan bahwa, pasar rakyat merupakan lembaga ekonomi informal yang berfungsi strategis dalam menjamin ruang aktivitas jual beli yang bersifat mandiri dan kolektif. Sifatnya yang mandiri dan kolektif tersebut ditunjang dengan penggunaan sumber daya lokal dengan pendekatan padat karya menggunakan teknologi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial. Selain itu pasar rakyat juga

menyediakan ruang komunikasi sosial budaya antar pelakunya selain aktivitas ekonomi.

METODE

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di pasar rakyat Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2018 – Januari 2019.

Desain penelitian

Pada proses penelitian ini peneliti mengumpulkan dua sumber data yaitu, data primer dan sekunder. Untuk data primer, peneliti langsung mengambilnya dengan metode observasi lapangan dan wawancara terbuka. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen dan literatur terkait objek penelitian.

Pada tahap pengumpulan dan pengolahan data, peneliti menggunakan metode Hakim (2014) dengan urutan: inventarisasi, pengolahan data, dan analisis program.

Tahapan penyusunan analisis program

Pada proses penyusunan analisis program peneliti menggabungkan metode Hakim (2014) dan White (1985) dengan urutan langkah: analisis program fungsional, analisis program ruang, dan analisis program arsitektural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pasar rakyat Karangploso merupakan pasar dengan pembagian dua zona utama yaitu, Pasar

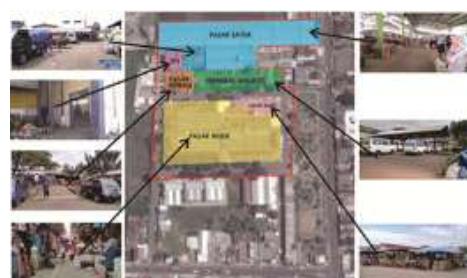
Induk Karangploso (kelas I, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dan Permendag No.21/2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan) dan Pasar Sayur Karangploso (kelas II, berdasarkan Perbub Kabupaten Malang No. 23/2016 tentang Pengelolaan Pasar Sayur Karangploso dan kelas I berdasarkan Permendag No.21/2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan). Sedangkan zona pasar hewan merupakan bagian dari pasar induk.

Tabel 1. Luas tanah, luas bangunan, dan BC pasar rakyat Karangploso

No	Nama pasar	Luas tanah	Luas bangunan	BC
1	Pasar induk	10.182 m ²	6.150 m ²	60,40%
2	Pasar sayur	6.955 m ²	5.850 m ²	84,11%
4	Pasar hewan	609 m ²	150 m ²	24,63%

Sumber: Pengolahan data observasi (2019)

Eksisting pasar rakyat Karangploso secara umum diilustrasikan pada gambar 1 dan gambar 2 berikut ini:



Gambar 1. Susunan ruang aktivitas pasar rakyat Karangploso

Sumber: Pengolahan data observasi, 2019



Gambar 2. Eksisting sekitar pasar rakyat Karangploso
Sumber: Pengolahan data observasi, 2019

Untuk kapasitas pasar rakyat Karangploso dibagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1. Pasar sayur: 394 pedagang.
 2. Pasar induk : 823 pedagang.
 3. Pasar hewan: 50 pedagang.

Sedangkan jumlah pengunjung pasar rakyat Karangploso adalah:

1. Pasar sayur: 150-200/hari
 2. Pasar induk dan pasar hewan: 800-1000/hari.

Dalam proses observasi pasar, diketahui luas tapak pasar mencapai 1,77 ha dengan dimensi tapak sesuai gambar 3 berikut:



Gambar 3. Dimensi pasar rakyat Karangploso
Sumber: Pengolahan data observasi, 2019

Selain mengidentifikasi luas tapak, proses obeservasi juga mendata vegetasi eksisting Pasar Rakyat Karangploso yang datanya sesuai tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi vegetasi di pasar rakyat Karangploso

No	Nama vegetasi	Jumlah	Fungsi	Kondisi
1	Kersen (<i>Prunus cerasus</i>)	45	Peneduh	Cukup baik
2	Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	2	Peneduh	Baik
3	Palem (<i>Hyphorbe lagenicaulis</i>)	6	Pengarah	Tidak terawat
4	Trembesi (<i>Ilbizia saman</i>)	6	Peneduh	Baik
5	Glodokan tiang (<i>Polyalthia longifolia</i>)	4	Pengarah	Cukup baik
6	Ketapang (<i>Terminalia cattapa</i>)	5	Peneduh	Baik
7	Jati putih (<i>Gmelina arborea</i>)	1	Peneduh	Baik

Sumber: Pengolahan data observasi (2019)

Dari hasil pengambilan data diketahui bahwa vegetasi pasar cenderung dibiarkan begitu saja dan tidak dirawat dengan baik. Beberapa pohon bisa tumbuh dengan baik, namun tanaman seperti Glodokan Tiang dan Palem terlihat meranggas. Dari hasil inventarisasi sebaran vegetasi di pasar rakyat Karangploso dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Sebaran vegetasi di pasar rakyat Karangploso

Sumber: Pengolahan data observasi, 2019

Dari aspek aksesibilitas, pasar rakyat Karangploso mudah dijangkau karena dihunjang oleh tiga jalan utama yaitu, Jl. Diponegoro, Jl. Jendral Sudirman, dan Jl. Kertanegara yang merupakan jalur alternatif penghubung wilayah Kabupaten Malang dan Kota Batu. Sedangkan aksesibilitas di dalam pasar itu sendiri belum cukup memadai karena tidak ada pembagian yang jelas antara jalur kendaraan dan pejalan kaki. Begitu pun dengan penggunaan bahan jalan pasar sebagai area parkir.



Gambar 5. Ilustrasi aksesibilitas di pasar rakyat Karangploso

Sumber: Pengolahan data observasi, 2019

Untuk aspek utilitas di kawasan pasar dapat diidentifikasi ke dalam tujuh kelompok, yaitu: kelistrikan, pencegah kebakaran, drainase, komunikasi, dan pengolahan sampah. Sedangkan sistem distribusi air bersih menggunakan fasilitas PDAM Kabupaten Malang.

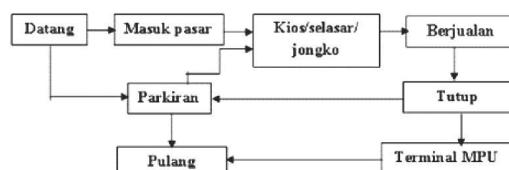
Kemiringan topografi pasar berdasarkan dokumen Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPJIM) 2011-2015 Kabupaten Malang, adalah 2 - 15 %. Artinya, topografi pasar rakyat Karangploso cenderung datar. Jenis tanah adalah *Alluvial* kelabu dan *Alluvial* coklat kehitaman. Jenis tanah tersebut cenderung tahan erosi dan losor juga cenderung subur.

Program Fungsional

Dalam program fungsional yang dianalisis adalah aktivitas, pelaku aktivitas, dan pola dari aktivitas tersebut. Untuk proses analisis akan dibagi ke dalam dua kelompok yaitu, kelompok primer dan sekunder.

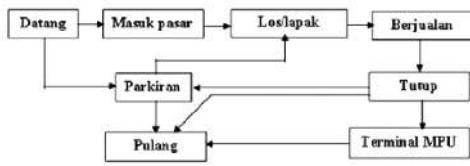
a. Kelompok Primer

Dalam kelompok primer pelaku aktivitasnya adalah: pedagang, pedagang hewan, pedagang grosir sayur, pembeli dan distributor.



Gambar 6. Pola aktivitas pedagang umum

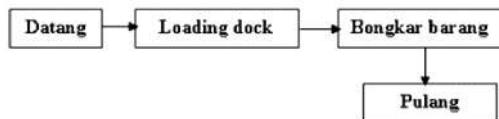
Sumber: Pengolahan data analisis literatur dan observasi, 2019



Gambar 7. Pola aktivitas pedagang grosir sayur
Sumber: Pengolahan data analisis literatur dan observasi, 2019



Gambar 8. Pola aktivitas pedagang hewan
Sumber: Pengolahan data analisis literatur dan observasi, 2019



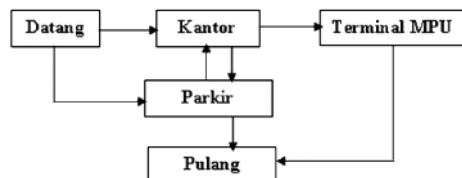
Gambar 9. Pola aktivitas distributor
Sumber: Pengolahan data analisis literatur dan observasi, 2019



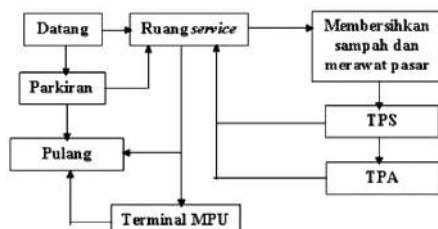
Gambar 10. Pola aktivitas pembeli
Sumber: Pengolahan data analisis literatur dan observasi, 2019

b. Kelompok Sekunder

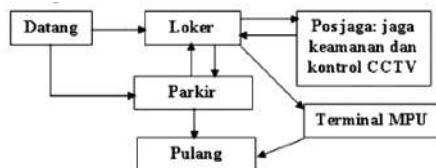
Pelaku aktivitas dalam kelompok sekunder adalah: pengelola, petugas service, dan keamanan. Adapun pola aktivitasnya adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Pola aktivitas pengelola
Sumber: Pengolahan data analisis literatur dan observasi, 2019



Gambar 12. Pola aktivitas petugas service
Sumber: Pengolahan data analisis literatur dan observasi, 2019



Gambar 13. Pola aktivitas petugas keamanan
Sumber: Pengolahan data analisis literatur dan observasi, 2019

Program Ruang

Berikut adalah hasil dari analisis program ruang pasar rakyat Karangploso:

Tabel 3. Total ruang terbangun pasar rakyat Karangploso

No	Nama Ruang	Luas (m ²)
1	Pasar induk	7.380
2	Pasar sayur	5.850
3	Pasar hewan	609
4	Ruang service	468,73
5	Penunjang	977,97
Total		15.285,70

Sumber: Pengolahan data observasi (2019)

Dari hasil analisis ruang terbangun tersebut kemudian dibandingkan dengan luas tapak ditemukan rasio sebagai berikut:

$15.285,70 \text{ m}^2 : 27.146 \text{ m}^2 = 56,30\% : 43,70\%$. Rasio tersebut dianggap sesuai dengan standar desain ruang publik. Sehingga luas ruang terbuka pasar rakyat Karangploso adalah 11.860 m^2 (43,70%).

Program Arsitektural

a. Program Bentuk

Sesuai dengan hasil observasi, bentuk-bentuk dalam tapak pasar rakyat Karangploso didominasi oleh bentuk-bentuk geometris seperti persegi, bulat, dan persegi panjang. Tidak ada ornamen berarti di dalam pasar rakyat Karangploso. Hal ini sejalan dengan karakter pasar-pasar rakyat pada umumnya yang mengedepankan fungsi pasar daripada visual pasar. Namun demikian, aspek visual pasar dapat ditelaah dengan memasukan beberapa aspek kultural Jawa.

Aspek kultural Jawa yang bisa dimasukan pada visual pasar adalah karakter atap bangunan pasar. Atap bangunan pasar bisa mengadopsi bentuk atap joglo pada atap rumah tradisional Jawa. Atap joglo juga punya keunggulan dalam menciptakan space cukup luas antara lantai dan langit-langit bangunan yang bisa mempermudah sirkulasi udara di dalam pasar.

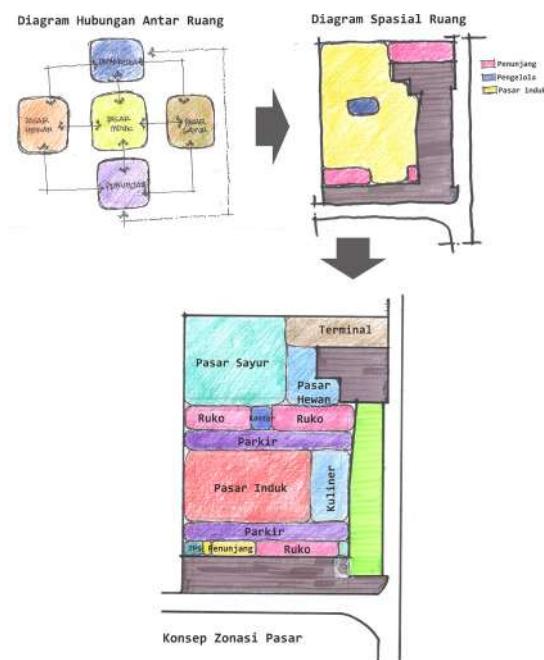
Berdasarkan hasil analisa bentuk, maka *layout* tapak yang disarankan adalah seperti yang diilustrasikan pada gambar 14 berikut ini:



Gambar 14. Bentuk tata masa pasar rakyat Karangploso, sebelum dan sesudah perlakuan
Sumber: Pengolahan data observasi, 2019

b. Zonasi tapak

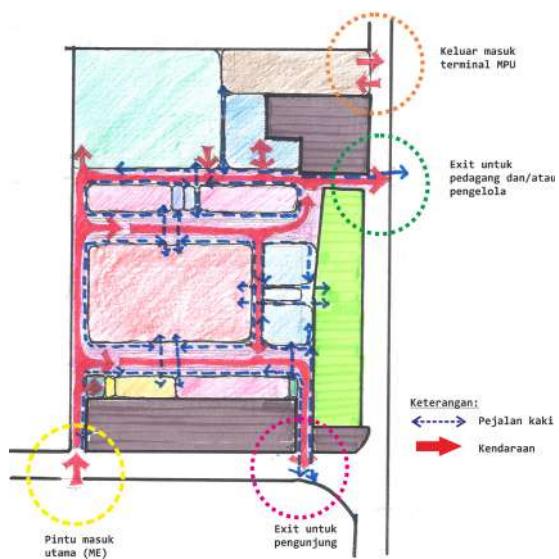
Zonasi diupayakan untuk mengoreksi kelemahan pasar rakyat Karangploso saat ini pada aspek tata ruang. Tata ruang pasar rakyat Karangploso masih belum maksimal sesuai standar tata ruang pasar rakyat yang direkomendasikan SNI 8152:2015 tentang pasar rakyat.



Gambar 15. Zonasi pasar rakyat Karangploso
Sumber: Pengolahan data observasi, 2019

c. Sirkulasi tapak

Dari penataan zonasi pasar yang telah diprogramkan, maka program sirkulasi yang dibuat adalah seperti yang diilustrasikan pada gambar 18 berikut ini:



Gambar 16. Pola sirkulasi di pasar rakyat Karangploso
Sumber: Pengolahan data observasi, 2019

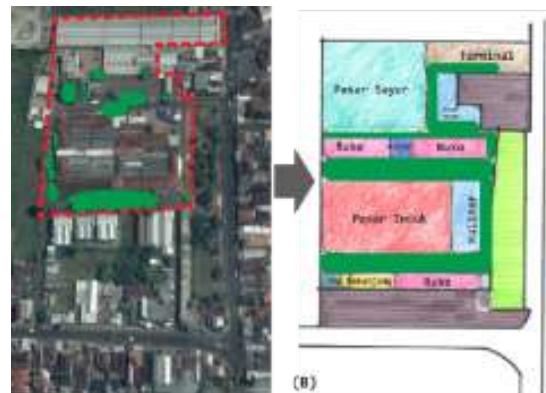
d. Vegetasi tapak

Pemilihan vegetasi yang digunakan mempertimbangkan aspek pencegahan polusi dan mencegah debu. Menurut Hakim (Kurniawan dan Alfian, 2010), selain memenuhi aspek estetika, vegetasi juga punya peran untuk menambah kualitas lingkungan.

Menurut Iwan (Santoso, 2012) karakter utama vegetasi yang mampu menyerap polutan adalah bertajuk rimbun, tidak gugur daun, tanamannya tinggi, permukaan daun kasar, daun bersisik,

tepi daun bergerigi atau bentuk daun jarum, dan tanaman dengan permukaan daun lengket. Dari karakter-karakter vegetasi tersebut kemudian diprogram vegetasi di pasar rakyat Karangploso sebagai berikut:

1. Kersen (*Prunus cerasus*): sebagai peneduh. Tepi daun bergerigi dan permukaannya kasar sehingga mudah menyerap polutan dan debu.
2. Trembesi (*libiza saman*): sebagai peneduh. Dengan tajuk lebar mudah untuk menyerap debu dan polutan.
3. Glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*): sebagai tanaman pengarah. Permukaan daun kasar dengan bentuk lancip mudah untuk menyerap polutan dan debu.
4. Rumput gajah mini (*Cenchrus purpureus*): sebagai penutup tanah dan pencegah debu terutama di musim kemarau.



Gambar 17. Pola vegetasi di pasar rakyat Karangploso
Sumber: Pengolahan data observasi, 2019

e. Pencegah Kebakaran

Sebagai bangunan publik, perlu bagi pasar rakyat Karangploso untuk memiliki sistem pencegah kebakaran. Dengan luas area terbangun yang

mencapai $15.285,70 \text{ m}^2$, maka sudah semestinya pasar rakyat Karangploso menyediakan sistem pencegahan kebakaran yang memadai.



Gambar 18. Diagram hirarki hidran di pasar rakyat Karangploso

Sumber: Pengelolaan data observasi, 2019

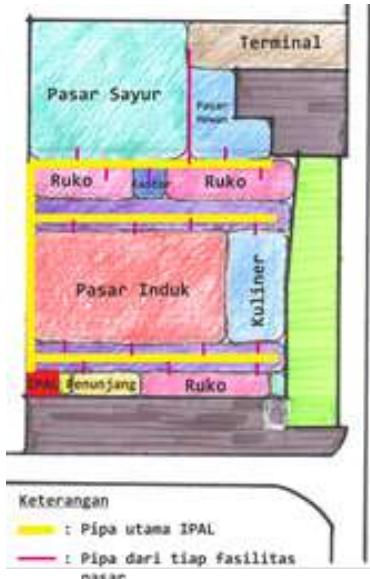
Menurut NFPA 20 (*National Fire Protection Association*) (2019) jangkauan satu pilar hidran halaman bisa mencapai 1.000 m^2 . Sehingga jarak antar hidran adalah 30-35 m sesuai panjang pipa/ selang pemadam kebakaran. Dengan standar tersebut maka dapat dihitung kebutuhan pilar hidran di kawasan pasar rakyat Karangploso sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah pilar hidran} &= \text{KDB}/1.000 \text{ m}^2 \\
 &= 15.285,70 \text{ m}^2/1.000 \text{ m}^2 \\
 &= 15,28 \text{ pilar} \sim 15 \text{ pilar}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan maksimal pilar hidran halaman pasar rakyat Karangploso adalah sebanyak 15 buah.

f. Pengelolaan Limbah

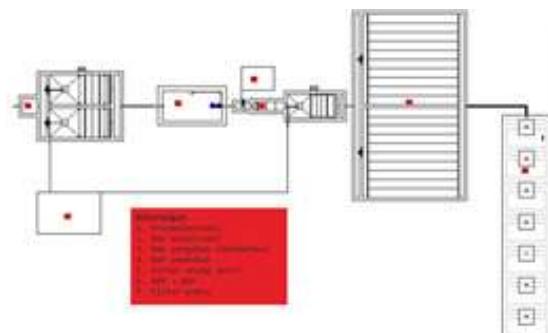
Pasar rakyat sebagai fasilitas publik perlu dilengkapi dengan sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan dari aktivitas pasar.



Gambar 19. Ilustrasi distribusi limbah pasar ke fasilitas IPAL.

Sumber: Pengolahan data observasi, 2019

Fasilitas IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) pasar rakyat Karangploso diletakan di sebelah selatan pasar dengan maksud lebih dekat jalan utama kota/ kabupaten. Terpisah dari bangunan utama pasar Induk dengan pertimbangan aktifitas IPAL tidak sampai mengganggu aktifitas pasar. Berikut ini ilustrasi program IPAL pasar rakyat Karangploso:



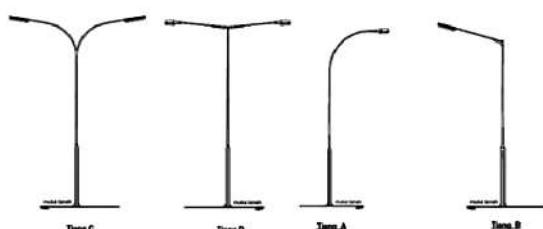
Gambar 20. Ilustrasi IPAL pasar rakyat Karangploso

Sumber: Pengolahan data observasi dan literatur, 2019

g. Pencahayaan Lanskap

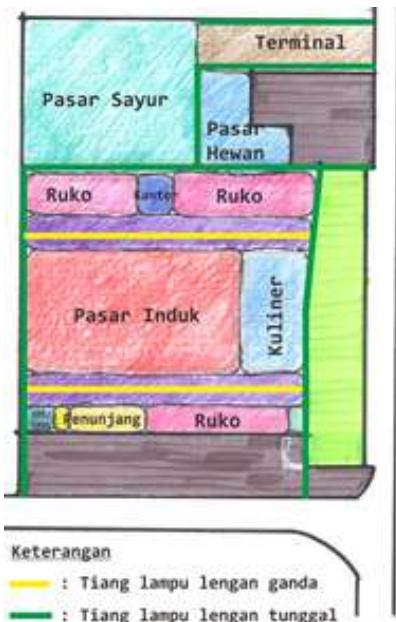
Pasar rakyat Karangploso biasanya mencapai *peak hour* pada pukul 09.00-16.00 WIB. Namun, aktifitas sudah dimulai sejak subuh dan masih terus berlangsung pada malam hari. Oleh karena itu pencahayaan lanskap pasar rakyat Karangploso termasuk dalam karakteristik aktivitas sedang menuju tinggi. Berdasarkan SNI 7391:2008 (Badan Standarisasi Nasional, 2008) maka spesifikasi penerangan lanskap yang harus diperhatikan adalah:

1. Penerangan untuk jalan dan trotoar dengan intensitas sedang 10-22 lux.
2. Penerangan untuk parkiran dengan intensitas sedang 11-17 lux.
3. Jarak antar tiang lampu dengan lebar jalan 8-9 m adalah 25-30 m per tiang lampu.
4. Jenis tiang lampu yang digunakan adalah tiang lampu lengan tunggal dan lengan ganda, dengan pembagian:
 - a) Tiang lampu lengan tunggal untuk penerangan jalan pasar.
 - b) Tiang lampu lengan ganda untuk penerangan parkiran pasar.



Gambar 21. Ilustrasi tipikal tiang lampu.
Sumber: SNI 7391:2008

Berikut adalah program skematik penataan lampu pada lanskap pasar rakyat Karangploso:



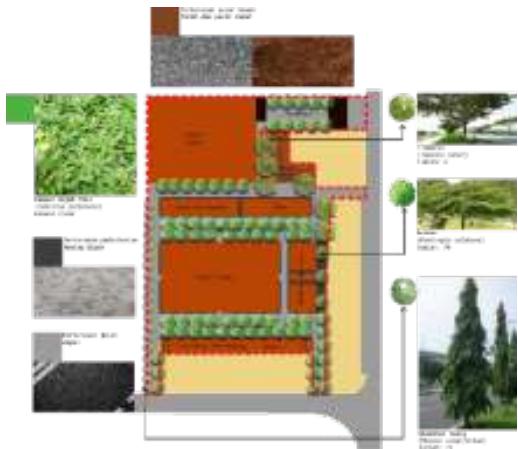
Gambar 22. Ilustrasi sebaran lampu di pasar Karangploso

Sumber: Pengolahan data observasi, 2019

Tata Lanskap Pasar

Setelah melakukan analisis mendalam dari program fungsional, program ruang, dan program arsitektural, maka selanjutnya adalah mengilustrasikan tata lanskap yang direkomendasikan untuk pasar rakyat Karangploso.

Tata lanskap yang direkomendasikan mengakomodir prinsip penataan vegetasi, utilitas, aksesibilitas, dan penambahan fasilitas pendukung aktivitas pasar. Prinsip-prinsip tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki masalah tata ruang, vegetasi, dan kenyamanan dan kebersihan.



Gambar 23. Tata lanskap pasar Karangploso
Sumber: Hasil pengolahan data analisis, 2019

KESIMPULAN

Pasar rakyat Karangploso merupakan pasar tipe A yang terletak di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Luas kawasannya mencapai 17.746 m² dengan potensi pengembangan kawasan mencapai 27.146 m². Pengembangan kawasan tersebut dimaksud untuk penambahan fasilitas-fasilitas penunjang yang tidak ada di pasar sebelumnya sesuai standar SNI 8152:2015 tentang pasar rakyat.

Dari aspek tata ruang fasilitas penunjang yang ditambahkan antara lain: pos keamanan dan informasi, plaza ATM, klinik, ruang serbaguna, ruang laktasi, IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah), los kuliner, ruang CCTV, gudang alat, locker room, parkiran yang memadai, sirkulasi manusia dan kendaraan yang memadai, dan los pedagang buah. Penambahan fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pasar

rakyat Karangploso sebagai pasar tipe A yang bisa menciptakan kenyamanan bagi penggunanya.

Dalam konteks penyelesaian masalah vegetasi di pasar rakyat Karangploso, pemilihan dan penataan vegetasi fokus pada dua tujuan yaitu, mencegah debu dan menyerap polutan. Fokus tersebut dipilih mengingat pasar rakyat Karangploso adalah fasilitas publik yang rentan terhadap debu dan polutan yang dihasilkan kendaraan. Ciri vegetasi yang digunakan adalah bertajuk rimbun, tidak gugur daun, tanamannya tinggi, permukaan daun kasar dan lengket, daun bersisik, dan tepi daun bergerigi atau bentuk daun jarum.

Sementara itu masalah terakhir yang berhubungan dengan kebersihan dan kenyamanan, fokus analisis dilakukan pada belum adanya fasilitas pengelolaan limbah. Untuk itu, penyelesaian masalah ini dilakukan dengan menambahkan fasilitas IPAL (Instalasi Pengelolaan Limbah). Sedangkan untuk permasalahan sampah, hanya perlu memaksimalkan fasilitas TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang telah ada di pasar rakyat Karangploso. Aspek kenyamanan lain yang dianalisis adalah aspek pencahayaan yang menggunakan lampu dengan intensitas pencahayaan 10-22 lux (jalan dan trotoar) dan 11-17 lux (parkiran).

REFERENSI

Badan Standarisasi Nasional. (2008). *Spesifikasi penerangan jalan di kawasan perkotaan*.

- Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Standarisasi Nasional. (2015). *Standar Nasional Indonesia Untuk Pasar Rakyat*. Badan Standarisasi Nasional.
- Burden, E. (2012). *Illustrated Dictionary of Architecture* (3 ed.). McGraw-Hill.
- Christensen, A. J. (2005). *Dictionary of Landscape Architecture and Construction*. McGraw-Hill.
- Cizgen, G. (2012). *Rethinking The Role of Context and Contextualism in Architecture and Design*. Eastern Mediterranean University.
- Hakim, R. (2014). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap, Prinsip, Unsur dan Aplikasi Disain*. Bumi Aksara.
- Kementerian Dalam Negri. (2015). *Laporan Akhir Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat*. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Kurniawan, H., & Alfian, R. (2010). Konsep Pemilihan Vegetasi Lanskap Pada Taman Lingkungan di Bundaran Waru. *Buana Sains*, 10(2), 181–188.
- Pemerintah Kabupaten Malang. (2016). *Peraturan Bupati Malang Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Pasar Sayur Karangploso*. Pemerintah Kabupaten Malang.
- Pemerintah Kabupaten Malang. (2019). *Profil Kecamatan Karangploso*. <http://karangploso.malangkab.go.id/>
- Redaksi Majalah Kompetsisi. (2012). KPPU Mendorong Pemerintah Untuk Menata Ritel Modern. *Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia*, 8–9. www.kppu.go.id
- Santoso, S. N. (2012). Penggunaan Tumbuhan Sebagai Pereduksi Pencemaran Udara. *Teknik Lingkungan ITS*, 1–23.
- Sekretariat Negara. (2007). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern*. Sekretariat Negara.
- Sekretariat Negara. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan*. Sekretariat Negara.
- Simonds, J. O., & Starke, B. W. (2013). *Landscape Architecture: A Manual of Environment Planning and Design*. McGraw-Hill.
- Siregar, F. O. P. (2011). Penilaian Terhadap Arsitektur. *Media Matrasain*, 8(1), 1–9.
- Sutami, W. D. (2012). Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Biokultur*, 1(2), 127–148.
- Tetno, H. P., & Hadinata, I. Y. (2020). Arena Futsal Upaujaya di Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong. *Lanting Journal of Architecture*, 9(2), 48–55.
- White, E. T. (1985). *Pengantar Penyusunan Program Arsitektur Edisi ke Dua* (A. K (ed.); 2 ed.). Intermatra.